

BUKU AJAR

METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN

Oleh :

Dhonna Anggreni., M.Kes



**Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto
2022**

BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN

Penulis:

Dhonna Anggreni.,M.Kes.

Editor:

Eka Diah Kartiningrum, SKM., MKes

ISBN.

978-623-92996-6-8

Penyunting:

Dr. Rifaatul Laila Mahmudah, M.Farm-Klin.Apt.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Widya Puspitasari, AMd

Penerbit:

STIKes Majapahit Mojokerto

Redaksi:

Jalan Raya Jabon Km 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 0321 329915

Fax. 0321 329915

Email: mojokertostikesmajapahit@gmail.com

Distributor Tunggal:

STIKes Majapahit Mojokerto

Jalan Raya Jabon Km 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 0321 329915

Fax. 0321 329915

Email: mojokertostikesmajapahit@gmail.com

Cetakan pertama, Pebruari 2022

Hak Cipta Dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Alloh SWT atas kemuliaanNya yang selalu memberikan petunjuk bagi penulis untuk menyelesaikan buku ini. Rasa terimakasih yang dalam penulis sampaikan pada Ketua Stikes Majapahit dan rekan-rekan dosen yang telah membantu penulis sehingga bisa menyelesaikan buku ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan untuk semua pihak yang membantu terselesaikannya buku ini.

Buku ini menjelaskan mengenai penelitian dibidang kesehatan, metode penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka konsep, variabel dan hipotesa penelitian, macam-macam disain penelitian serta populasi dan sampel ada penelitian.

Diharapkan buku ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi semua civitas akademika dalam melakukan penelitian. Penulis sangat menyadari adanya kekurangan dalam buku ini, oleh sebab itu penyempurnaan akan senantiasa dilakukan secara periodik. Semoga buku ini bermanfaat bagi semuanya.

Mojokerto, Pebruari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENELITIAN KESEHATAN	1
A Pengertian	1
B Tujuan	2
C Manfaat	4
BAB 2 METODOLOGI PENELITIAN	6
A Pengertian Metodologi Penelitian	6
B Macam – Macam Metodologi Penelitian	7
C Metode Ilmiah.....	8
BAB 3 PERUMUSAN MASALAH	12
A Rumusan Masalah.....	12
B Langkah – langkah merumuskan masalah	14
C Syarat – syarat Masalah Kesehatan.....	16
D Cara Membuat Masalah Kesehatan	21
BAB 4 JUDUL, LATAR BELAKANG, TUJUAN SERTA MANFAAT PENELITIAN.....	23
A Judul Penelitian.....	23
B Latar Belakang Penelitian.....	24
C Tujuan Penelitian.....	25
D Manfaat Penelitian.....	26
BAB 5 TINJAUAN PUSTAKA	28
A Landasan Teori	28
B Fungsi Tujuan Pustaka	31

C	Langkah- Langkah Membuat Tinjauan Pustaka	33
BAB 6	KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, VARIABEL, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL	35
A	Kerangka Teori	35
B	Kerangka Konsep	36
C	Variabel.....	37
D	Hipotesis	43
E	Definisi Operasional	44
BAB 7	RANCANGAN/ DISAIN PENELITIAN.....	46
A	Penelitian Kuantitatif.....	46
B	Penelitian Kualitatif.....	64
BAB 8	Populasi dan Sampel	74
A	Populasi	74
B	Sampel.....	79
C	Teknik Sampling.....	79
D	Besar Sampel.....	88
	Daftar Pustaka	93
	Glosarium	96
	Riwayat Penulis	98

BAB 1

PENELITIAN BIDANG KESEHATAN

A. Pengertian Penelitian Kesehatan

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya penyelidikan secara sistematis, logis dan ilmiah untuk memecahkan masalah.

Manusia sepanjang hidupnya tidak lepas dari berbagai permasalahan hidup. Masalah-masalah tersebut dapat dikelompokkan dalam berbagai bidang kehidupan antara lain keagamaan, politik, pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain.

Penelitian kesehatan dilakukan dalam rangka mengatasi dan memecahkan masalah-masalah di bidang kesehatan dengan berbagai pengaruh dan dampak yang ditimbulkannya. Penelitian kesehatan memiliki dua sasaran yaitu yang pertama untuk memecahkan masalah kesehatan individu yang sedang mengalami

masalah kesehatan atau sedang sakit. Yang kedua berorientasi pada kesehatan kelompok atau masyarakat yang sehat supaya dapat mempertahankan dan memelihara kesehatannya agar tetap sehat. Secara umum, ruang lingkup penelitian di bidang kesehatan tidak terlepas dari upaya pemecahan masalah dalam bidang preventif dan promotif serta kuratif dan rehabilitatif.

B. Tujuan Penelitian Kesehatan

Tujuan penelitian kesehatan merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian kesehatan. Hal ini berkaitan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan serta batasan dalam penelitian kesehatan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam dua kelompok yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada hasil berupa angka dengan analisis menggunakan

uji statistik. Sementara penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak diperoleh dengan prosedur statistik dan dapat menjawab/menggali tentang alasan atau pertanyaan mengapa.

Tujuan penelitian di bidang kesehatan antara lain:

- a. Menemukan atau membuktikan fakta lama ataupun baru di kesehatan
- b. Menganalisis atau melakukan uji hubungan atau interaksi antara fakta-fakta yang ditemukan di bidang kesehatan
- c. Menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis di bidang kesehatan
- d. Mengembangkan alat, teori atau konsep dan memberikan pemecahan masalah atau

alternatif solusi terkait dengan kebijakan dibidang kesehatan

C. Manfaat Penelitian Kesehatan

Penelitian dalam bidang kesehatan sangat bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia. Penelitian di bidang kesehatan dapat memberikan informasi tentang paparan atau faktor-faktor penyebab terjadinya suatu kasus/penyakit, informasi tentang hal- hal yang dapat mencegah terjadinya suatu penyakit hingga hal-hal yang dapat menanggulangi ataupun mengobati suatu penyakit.

Secara umum manfaat penelitian di bidang kesehatan antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendeskripsikan status kesehatan individu, kelompok dan masyarakat.
2. Hasil penelitian dapat menggambarkan potensi kemampuan sumber daya baik sumber

daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam mendukung pengembangan kesehatan.

3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan memberikan alternatif solusi terkait dengan penyebab masalah kesehatan atau kendala lainnya yang terjadi dalam sistem pelayanan kesehatan.
4. Hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan tindak lanjut berupa pengambilan keputusan atau kebijakan pengembangan kesehatan.
5. Hasil penelitian dapat menggambarkan secara kuantitas dan kualitas keadaan suatu pelayanan kesehatan

BAB 2

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Penelitian disebut juga riset merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*, yang merupakan gabungan dari kata *re* (kembali) dan *to search* (mencari), atau berasal dari Bahasa Perancis *recherche* yang berarti “mencari kembali”. Dalam buku yang berjudul *Introduction to Research*, pengertian penelitian adalah “studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut”.

Metodologi penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan

metode ilmiah

B. Macam-macam metode penelitian

Ada empat macam metode penelitian, yaitu:

1. Metode filosofi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui perenungan dan pemikiran yang mendalam, terarah dan mendasar. Data-data yang digunakan bersifat kualitatif sehingga pemecahan masalahnya bersifat apriori.
2. Metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Bentuknya berupa survey, studi kolerasi dan studi pengembangan.
3. Metode historis, yaitu pemecahan masalah dengan menggunakan data-data masa lalu.

Hasilnya digunakan untuk memahami kejadian sekarang atau memprediksi keadaan yang akan datang.

4. Metode eksperimen, yaitu cara-cara untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan secara cermat. Bentuknya ada dua yaitu: eksperimen eksploratif (bertujuan mempertajam masalah dan hipotesis) dan eksperimen pengembangan (bertujuan membuktikan hipotesis guna membuat generalisasi umum)

C. Metode Ilmiah

Ilmu atau sains adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis. Ilmu adalah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis. Metode ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisik.

Ketidakpuasan manusia terhadap metode non-ilmiah (unscientific) membuat manusia menggunakan cara berpikir deduktif atau induktif. Cara berpikir atau logika deduktif berangkat dari premis yang ada dan dianggap benar, sampai pada kesimpulan, yang mestinya benar apabila premis-premisnya benar. Contoh logika deduktif :

1. Semua pohon mempunyai akar (premis mayor)
2. Sambiloto adalah pohon perdu (premis minor)
3. Kesimpulan : Sambiloto mempunyai akar

Cara berpikir atau logika induktif berangkat dari serangkaian fakta-fakta khusus untuk mencapai kesimpulan umum. Contoh logika induktif:

1. Tanaman sledri mempunyai daun
2. Tanaman alpukat mempunyai daun
3. Tanaman mangga mempunyai daun
- 4.

Kesimpulan : setiap tanaman mempunyai daun

Kemudian orang mulai memadukan cara berpikir deduktif dan induktif, dimana perpaduan ini disebut sebagai berpikir reflektif (reflective thinking) yang diperkenalkan oleh John Dewey, yang akhirnya menjadi dasar metode penelitian ilmiah, yaitu :

1. Adanya suatu kebutuhan (the felt need)
2. Menetapkan masalah (the problem).
3. Menyusun hipotesis (the hypothesis).
4. Merekam data untuk pembuktian (collection of data as evidence).
5. Kesimpulan (conclusion).

Langkah-langkah pemecahan masalah dengan metode ilmiah

- a. Merasakan adanya suatu masalah yang dihadapi

- b. Merumuskan atau membatasi masalah
- c. Mencoba mengajukan hipotesis untuk menjelaskan penyebab masalah
- d. Merumuskan alasan atau akibat dari hipotesis
- e. Menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan fakta atau penelitian

BAB 3

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

A. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu kesenjangan (*gap*) antara teori dan kenyataan atau perbedaan antara teori dengan prakteknya. Masalah ini biasanya muncul karena kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

1. Sumber masalah penelitian

Masalah penelitian dapat dikembangkan dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Kepustakaan berupa buku teks atau bahan ajar, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Hasil temuan ataupun teori dinyatakan dengan jelas dan terperinci baik perbedaan maupun persamaannya dengan hasil-hasil temuan terdahulu dan saat ini. Hal-hal yang masih bertentangan dari temuannya tersebut dapat dijadikan sumber masalah

pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, rekomendasi hasil-hasil penelitian dari jurnal atau laporan penelitian juga dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

- b. Pengalaman sendiri ataupun orang lain yang merasakan adanya suatu permasalahan sewaktu melakukan praktik ataupun dalam pekerjaan sehari-hari. Setiap orang mungkin memiliki pengalaman yang sama ataupun berbeda saat praktik, tergantung dari temuan masalah, sudut pandang serta kelimuannya masing-masing. Seorang yang profesional atau memiliki pengetahuan yang cukup dan sesuai bidangnya akan dapat mengidentifikasi masalah dari pengalamannya tersebut.
- c. Seminar-seminar yang diselenggarakan oleh organisasi profesi ataupun akademisi yang menyajikan topik-topik terkini di

bidangnya dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menemukan masalah penelitian.

- d. Pendapat para ahli yang sifatnya masih spekulatif. Walaupun demikian, tentunya ada dasarnya mengapa para ahli mengemukakan pendapat tertentu. Hal ini dapat dikembangkan dan dicari landasan teorinya dan dikembangkan dalam sebuah penelitian.
- e. Berita terkini melalui surat kabar atau televisi bahkan dari internet, misalnya tentang peningkatan jumlah penderita penyakit tertentu yang sangat pesat yang menimbulkan wabah atau adanya temuan penyakit langka.

B. Langkah-langkah Menemukan Masalah Penelitian

Langkah-langkah dalam menemukan dan menentukan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Area Penelitian

Area penelitian merupakan bidang ilmu yang dapat dijadikan patokan dalam menentukan masalah penelitian. Area penelitian menjadi batasan dalam sebuah penelitian sehingga kajiannya lebih fokus dan spesifik. Area penelitian di bidang kesehatan misalnya dibagi lagi ke dalam peminatan yang lebih spesifik tergantung dari bidang kelimuan atau profesinya.

2. Menentukan Topik Penelitian

Topik penelitian merupakan pernyataan inti setelah menentukan area penelitian terlebih dahulu. Keraf dalam Wibowo (2014) menyebutkan tiga syarat topik penelitian yaitu:

- a) Topik yang ditentukan merupakan hal yang menjadi minat dan menarik bagi peneliti tersebut untuk diteliti.
- b) Topik penelitian harus spesifik dan fokus.

- c) Topik penelitian merupakan bidang yang dikuasai oleh peneliti.

3. Menentukan Masalah Penelitian

Menentukan area dan topik penelitian merupakan runtutan dalam menemukan masalah, tanpa mengetahui area dan topik yang akan diteliti maka akan kesulitan dalam menentukan masalah apa yang akan diangkat dalam sebuah penelitian, karena area dan topik dalam satu disiplin ilmu saja sangat banyak apalagi area dan topik yang terlalu luas atau umum. Apapun jenis penelitiannya semua memerlukan masalah sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian

C. Syarat Masalah Penelitian

Beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam menentukan masalah penelitian, antara lain:

- a. Besaran Masalah (*magnitude of the problem*)

Masalah penelitian yang akan diteliti harus didukung dengan data. Data yang ditampilkan sebaiknya aktual yang terjadi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir beserta penyebab dan dampak. Dengan data yang terlalu sedikit jumlahnya akan sulit untuk dilaksanakan penelitian kecuali untuk penyakit langka atau jarang ditemukan.

b. Keseriusan Masalah

Keseriusan sebuah masalah dalam penelitian dapat dilihat dari dampak yang akan timbul, telah atau sedang terjadi.

c. Kesensitifan Masalah

Masalah penelitian dianggap sensitif bila masalah penelitian bertentangan dengan kultur atau budaya, ras, dan agama.

Tidak semua masalah dapat diangkat menjadi masalah penelitian. Hulley dan Cummings dalam Satriasmoro dan Ismael (2014) mengungkapkan

bahwa agar suatu masalah layak untuk diangkat menjadi masalah penelitian, maka diperlukan syarat-syarat FINER (*feasible, interesting, novel, ethical, relevant*):

a. Kemampulaksanaan (*feasible*)

Suatu masalah penelitian dapat dijawab dengan penelitian. Dengan memperhatikan berbagai pertimbangan seperti aspek metodologi khususnya tentang besar sampel, dimana untuk penelitian kuantitatif harus memenuhi jumlah sampel minimal atau jumlah harus berdasarkan hasil perhitungan rumus besar sampel, biaya, sarana, waktu, dan lain-lain. Pertimbangan-pertimbangan teknis tersebut dapat menentukan apakah masalah dapat dijawab melalui penelitian atau tidak.

b. Menarik (*Interesting*)

Peneliti harus memiliki minat dan ketertarikan terhadap masalah penelitiannya. Seseorang yang tertarik terhadap sesuatu maka

akan semangat untuk berupaya untuk dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya dan seideal mungkin sesuai dengan tujuan atau target.

c. Memberi nilai baru (*Novel*)

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan sesuatu hal yang baru atau masalah yang diangkat kekinian sesuai dengan issue yang sedang berkembang di masyarakat. Meski demikian bukan berarti penelitian yang dilakukan tidak boleh sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dapat dilakukan juga untuk membuktikan apakah hasilnya konsisten sama dengan hasil penelitian sebelumnya ataukah bertentangan. Dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel penelitian lainnya, apakah hasilnya akan berbeda ataukah sama.

d. Etis (*ethical*)

Penelitian yang dilakukan tidak boleh bertentangan dengan etika. Etika adalah ilmu tentang benar dan salah atau tentang hak dan kewajiban, sementara etis adalah hal yang sesuai dengan etika yang telah berlaku dan disepakati secara umum. Dikatakan etis bila sudah sesuai dengan norma-norma sosial, agama dan lainnya yang diterima secara umum. Dikatakan tidak etis bila tidak sesuai dengan norma-norma sosial, agama, dan lainnya yang diterima secara umum. Khusus penelitian yang melibatkan manusia sebagai sampel penelitian, harus mendapatkan telaahan dan persetujuan komisi etik terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian.

e. Relevan (*relevant*)

Penelitian yang dilakukan harus relevan dengan ilmu pengetahuan khususnya sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Penelitian juga

harus relevan dengan keadaan saat ini sehingga masalah penelitian harus aktual dan sesuai dengan issue yang berkembang saat ini dan berdasarkan sumber informasi atau referensi yang mutakhir. Masalah penelitian kesehatan dari tahun ke tahun berkembang pesat dengan kompleksitas penyakit serta munculnya penyakit-penyakit yang sebelumnya tidak ada. Oleh karena itu, penelitian kesehatan harus relevan dengan perkembangan kemajuan ilmu, perkembangan penyakit serta dapat memberikan manfaat bagi pengambil kebijakan.

D. Cara Membuat Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah dibuat mengacu kepada uraian masalah pada latar belakang, kemudian diidentifikasi secara spesifik sehingga rumusan masalah jelas dan fokus.

Terdapat beberapa syarat dalam membuat rumusan masalah:

- a. Kalimat disusun dalam bentuk kalimat tanya, supaya pertanyaan lebih bersifat tajam dan khas.
- b. Substansi yang dikemukakan pada pertanyaan penelitian lebih spesifik dan tidak bermakna ganda.
- c. Pertanyaan dikemukakan secara terpisah apabila terdapat beberapa pertanyaan atau beberapa permasalahan.

BAB 4

JUDUL, LATAR BELAKANG, TUJUAN SERTA MANFAAT PENELITIAN

A. Judul Penelitian

Judul merupakan cerminan dari masalah dan tujuan penelitian serta dapat memberikan gambaran penelitian. Seseorang akan mencari atau membaca judul terlebih dahulu sebelum membaca isinya. Judul dapat membuat seseorang tertarik untuk membaca isinya walaupun sebelumnya mungkin tidak bermaksud untuk membacanya. Untuk membuat judul yang tepat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan memerlukan beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Judul penelitian sebaiknya memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Judul dibuat dalam kalimat sederhana dan tidak terlalu panjang, ada beberapa teori yang

menyebutkan bahwa judul tidak boleh lebih dari 14 - 16 kata, sehingga apabila penelitian memerlukan judul yang panjang sebaiknya dibuat subjudul.

- c. Judul sebaiknya tidak menggunakan singkatan, kecuali yang sudah baku.
- d. Judul sebaiknya dibuat dalam kalimat netral, tidak menggunakan kalimat tanya.
- e. Penulisan nama tempat atau lokasi penelitian dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan local specific.

B. Latar Belakang

Latar belakang merupakan yang pertama kali dibahas dalam Bab I. Penjelasan yang dipaparkan dalam latar belakang sangat penting dalam rangka untuk memberikan pemahaman dan meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang diusulkan sangat penting untuk dilakukan. Dalam latar belakang diuraikan tentang alasan

(justifikasi) mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dengan menguraikan besaran masalah, keseriusan masalah, kesensitifan masalah seperti yang telah dijelaskan di halaman sebelumnya.

Masalah yang didukung dengan data menunjukkan bahwa kejadiannya valid atau kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan fakta. Fakta-fakta tersebut diuraikan dalam bentuk narasi disertai dengan justifikasi yang didasari oleh hasil penelitian orang lain, teori yang mendasari penelitian, pengalaman peneliti misalnya dalam bentuk studi pendahuluan, dampak dari permasalahan, serta alternatif pemecahan masalahnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah atau acuan suatu penelitian yang memberikan arahan bagi peneliti secara jelas apa yang akan dicapai. Tujuan penelitian harus dirumuskan dalam bentuk pernyataan secara jelas dan terukur. Tujuan

penelitian pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Pernyataan satu tujuan dalam lingkup besar yang erat dengan pertanyaan dalam rumusan masalah.

2. Tujuan Khusus

Pernyataan tujuan dalam lingkup kecil, yang merupakan turunan dari tujuan umum. Tujuan khusus dinyatakan lebih operasional dan menjadi arahan secara detail untuk tahapan penelitian selanjutnya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kepentingan program pemerintah, dan tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Manfaat penelitian harus diuraikan secara terinci apa manfaat penelitian nanti. Secara spesifik,

manfaat penelitian terdiri dari 2 aspek sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian di bidang kesehatan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut, yang manfaatnya dapat dirasakan oleh akademisi baik mahasiswa, dosen, instruktur, serta peneliti yang *concern* dalam bidang kesehatan.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian di bidang kesehatan dapat digunakan sebagai masukan terhadap kebijakan di tingkat manajemen ataupun praktisi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan

BAB 5

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Definisi Teori

Dalam tinjauan pustaka diuraikan tentang teori-teori dan konsep-konsep serta generalisasi hasil penelitian. Teori ini penting sebagai bukti empiris dan penguat terhadap hal yang akan diteliti. Cooper and Schindler (2003) dalam Wibowo (2014) mengemukakan bahwa Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.

Dari masa ke masa teori akan terus berkembang, seiring dengan waktu dan perkembangan zaman. Termasuk di bidang

kesehatan, dimana perkembangan teknologi, era globalisasi, dampak global warming, mobilisasi yang sangat cepat antardaerah bahkan antarnegara menyebabkan penularan dan perubahan penyakit yang semakin cepat dan kompleks.

Mark (1963) dalam Wibowo (2014) mengemukakan bahwa terdapat tiga macam teori yang berhubungan dengan data empiris yaitu:

1. Teori deduktif yaitu berupa uraian teori atau keterangan dari mulai hal-hal umum yang kemudian mengerucut kepada data khusus. Uraian kumpulan teori dan data secara deduktif ini memberikan pemahaman kerangka berfikir secara utuh dan menyeluruh sehingga terbentuk suatu kerangka teori dan selanjutnya kerangka konsep penelitian.

2. Teori induktif merupakan kebalikan dari deduktif yaitu dimulai dari hal-hal khusus terlebih dahulu kemudian mengarah kepada hal umum.
3. Teori fungsional dimana terdapat interaksi antara data dan teori, dan saling memberikan pengaruh diantara keduanya.

2. Kegunaan Teori

Secara umum teori mempunyai tiga fungsi yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*) dan pengendalian (*control*). Secara lengkap Cooper and Schindler (2003) dalam Wibowo (2014), menyatakan bahwa kegunaan teori dalam penelitian adalah:

1. Untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup penelitian, termasuk menjelaskan apa saja variabel yang akan diteliti.
2. Sebagai prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta dan sebagai dasar dalam

menentukan hipotesis penelitian serta untuk menyusun instrumen penelitian.

3. Digunakan dalam pembahasan antara lain sebagai penjelasan atau justifikasi terhadap hasil penelitian dan juga digunakan untuk dibandingkan dengan hasil penelitian. Hasil temuan penelitian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.
4. Merangkum fakta yang ditemukan pada sampel penelitian dalam rangka generalisasi terhadap populasi
5. Untuk memprediksi fakta lebih lanjut dengan mempelajari kondisi-kondisi menuju kepada kejadian itu.

B. Fungsi Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang sangat penting dari sebuah KTI, skripsi, tesis atau disertasi dengan fungsi sebagai berikut:

5. Mengkaji penelitian yang pernah dilakukan terhadap masalah tersebut yang dipakai,
6. Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian terdahulu. Kegunaan tinjauan pustaka adalah untuk membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan belum pernah atau pernah dilakukan sebelumnya, tetapi hasilnya bertentangan atau masih mengandung kekurangan dalam beberapa hal dan perlu dilengkapi. Evaluasi yang tajam terhadap kelebihan dan kelemahan penelitian tersebut akan berguna terutama dalam memahami tingkat kepercayaan (level of significance) Tinjauan pustaka berguna untuk dapat menyakinkan bahwa tidak terjadi duplikasi dan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
7. Menunjang pembatasan dan perumusan permasalahan.

8. Mendalami landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan.
9. Membantu menentukan desain penelitian.
10. Membantu pemilihan prosedur pengumpulan data

C. Langkah-Langkah Membuat Tinjauan Pustaka

Langkah-langkah umum yang bisa dilakukan dalam menulis Tinjauan Pustaka adalah :

1. Tentukan Masalah atau Topik. Bagian ini hendaknya dimulai dengan pertanyaan masalah apa yang akan Anda carikan jawaban atau penjelasan dari literatur.
2. Menelaah semua kepustakaan dan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi minat peneliti. Telaah penelitian yang ada mencakup rancangan penelitian, metode sampling, pengumpulan data, analisis data dan hasil penelitian.
3. Kemudian merumuskan masalah penelitian atas

dasar konsep yang disesuaikan dengan daerah yang berbeda secara geografis, sosial budaya, kondisi dan situasi dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

4. Atas dasar telaah dan kritik tersebut, peneliti mengembangkan kerangka teoritis dan atau kerangka konsep, serta hipotesis penelitian.
5. Menyusun ringkasan yang menjelaskan keunikan atau perbedaan dari penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini mungkin termasuk kerangka konsep, variabel, rancangan penelitian, sampling, pengumpulan data dan atau analisis data.

BAB 6

KERANGKA KONSEP, VARIABEL, HIPOTESIS DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori, selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang akan dilakukan

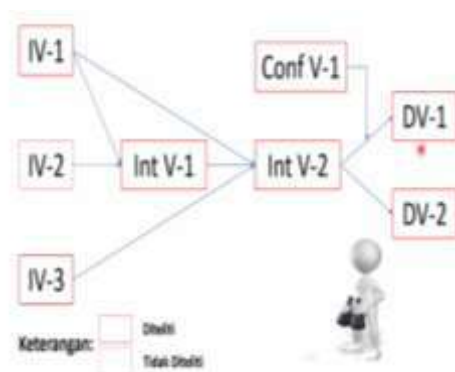
Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar

variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dalam menyusun kerangka teori yang menghasilkan hipotesis

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Pengertian lainnya tentang kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara konsep – konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konsep berisi variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta harus sesuai dengan tujuan penelitian. Diagram dalam

kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik harus komprehensif dan lengkap. Kerangka konsep dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian.



C. Variabel

1. Pengertian Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2015), variabel adalah seseorang atau obyek yang mempunyai variasi

antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel mengandung pengertian ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat menjadi pembeda atau penciri antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Jenis Variabel

a. Jenis Variabel Menurut Sifatnya

Jenis variabel menurut sifatnya terbagi atas,

1. Variabel katagorik (kualitatif), merupakan variabel hasil dari pengkategorian atau pengklasifikasian data. Cirinya yaitu data dalam bentuk kata-kata. Variabel katagorik biasanya berisi variabel yang memiliki skala nominal dan ordinal. Contohnya seperti variabel agama, pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.

2. Variabel numerik (kuantitatif), merupakan variabel hasil pengukuran secara langsung atau penghitungan. Cirinya yaitu data dalam bentuk angka. Variabel numerik biasanya berisi variabel yang memiliki skala interval dan rasio. Contohnya seperti variabel umur, berat badan, tinggi badan, dan lain-lain.

b. Jenis Variabel Menurut Skala Pengukurannya

Jenis variabel menurut skala pengukurannya ada 4 jenis, yaitu

1. Skala Nominal.

Skala nominal adalah skala yang disusun berdasarkan kategorinya, sebagai pembeda antara karakteristik yang satu dengan yang lainnya. Ciri skala nominal: sederajat dan tidak mengandung tingkatan, tidak mempunyai nol mutlak.

Contoh : Jenis kelamin: 1. Laki-laki, 2. Perempuan.

2. Skala Ordinal Skala ordinal adalah skala yang berdasarkan urutan atau tingkatan dari mulai yang tertinggi hingga yang terendah atau sebaliknya.

Contoh : Pengetahuan: 1. Kurang, 2. Cukup, 3. Baik.

3. Skala Interval

Skala interval adalah skala yang memiliki jarak atau interval antara satu data dengan data yang lain. Data yang dihasilkan dalam bentuk angka, dengan besar interval atau jarak satu data dengan data yang lainnya memiliki bobot nilai yang sama. Namun untuk skala interval ini tidak memiliki nilai 0 (nol) mutlak, sebagai contoh bila temperatur atau suhu 0 derajat celcius dikonversi ke Fahrenheit

menjadi 32, maka dengan demikian nilai nol tersebut dikatakan tidak mutlak.

Contoh: Tekanan darah

4. Skala Rasio Skala rasio adalah skala yang memiliki nilai nol mutlak. Data yang dihasilkan dalam bentuk angka sehingga uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik parametrik.

Contoh : Berat badan.

c. Jenis Variabel Menurut Hubungan antara Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas).

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah. Nama lain dari variabel independen atau variabel bebas adalah prediktor, risiko, determinan, kausa.

2. Variabel Dependen (variabel terikat/variabel tergantung) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen.
3. Variabel Perancu Variabel perancu (confounding variable) adalah variabel yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen, tapi bukan merupakan variabel antara. Keberadaan variabel penelitian ini dapat mempengaruhi validitas penelitian karena dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian. Untuk meminimalisir bias maka variabel perancu ini harus diidentifikasi.

D. Hipotesa

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya.

1. Fungsi Hipotesis dalam penelitian:
 - a. Mengarahkan dalam mengidentifikasi variable-variabel yang akan diteliti
 - b. Memberikan batasan penelitian
 - c. Lebih fokus dan memberikan arah dalam pengumpulan data
 - d. Sebagai panduan dalam pengujian hipotesis melalui uji statistik yang sesuai
2. Ciri-ciri hipotesis adalah
 - a. Hipotesis dibuat sederhana dan jelas serta ada batasannya
 - b. Dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan
 - c. Berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang akan diteliti

- d. Terdiri dari variable-variabel yang dapat diukur sehingga dapat dilakukan pengujian

3. Jenis-Jenis Rumusan Hipotesis Dalam Statistika

- a. Hipotesis Nol (H_0), Merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara variabel yang satu dengan yang lainnya
- b. Hipotesis Alternatif (H_a), Merupakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya atau hipotesis yang menyatakan ada perbedaan antara variabel yang satu dengan yang

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan.

Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran.

Langkah-langkah mendefinisikan operasional variabel adalah

- a. Mencari definisi operasional variabel yang telah ditulis dalam literatur oleh peneliti sebelumnya.
- b. Kalau dalam literatur belum ada definisi operasional variabel yang diperlukan, maka harus dibuat definisi operasional sendiri dan mendiskusikan dengan sesama peneliti agar lebih operasional, sebelum digunakan.
- c. Dengan uji coba kuesioner dengan jawaban terbuka, sehingga bisa dibuat definisi operasional suatu variabel.

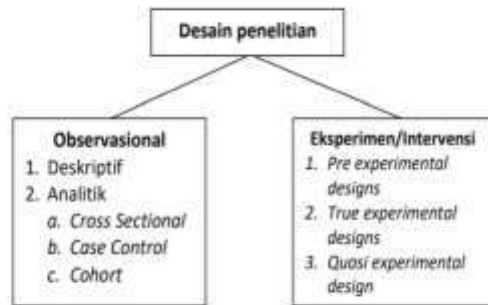
BAB 7

RANCANGAN/ DISAIN PENELITIAN

A. Penelitian kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikutikaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika

Klasifikasi desain penelitian kuantitatif secara sederhana digambarkan pada skema berikut:



Sumber: Sastroasmoro (2014) dan Notoatmodjo (2010)

1. Desain Penelitian Observasional

Desain penelitian observasional merupakan penelitian dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini hanya untuk mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi,

Penelitian observasional dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Desain Penelitian Deskriptif

Merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu

2. Desain Penelitian Analitik

Desain penelitian analitik merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi

Penelitian analitik ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Rancangan atau desain Cross Sectional

Merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach). Artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama



Sumber: Riyanto (2011)

Berdasarkan skema tersebut, maka langkah-langkah penelitian cross sectional adalah sebagai berikut:

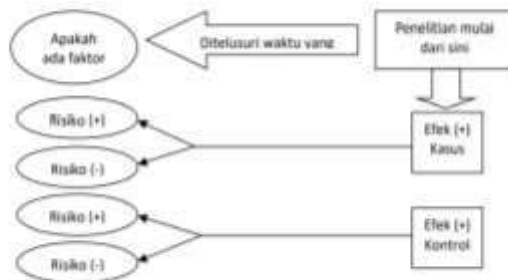
- Mengidentifikasi variabel - variabel penelitian serta mengidentifikasi variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen (efek).
- Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- Melaksanakan pengumpulan data atau observasi terhadap variabel independen

dan variabel dependen sekaligus pada waktu yang sama

- Melakukan analisis hubungan dengan membandingkan proporsi antar kelompok hasil observasi atau pengukuran.

b. Rancangan atau desain Case Control

Desain penelitian cross case control merupakan suatu penelitian analitik yang mempelajari sebab – sebab kejadian atau peristiwa secara retrospektif. Berikut ini skema desain penelitian case control:



Sumber: Riyanto (2011)

Langkah-langkah penelitian case control adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian.
- Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- Mengidentifikasi kasus.
- Memilih sampel sebagai kontrol.
- Melakukan pengukuran retrospektif untuk melihat penyebab atau faktor risiko.
- Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel-variabel dari kasus penelitian dengan variabel-variabel kontrol.

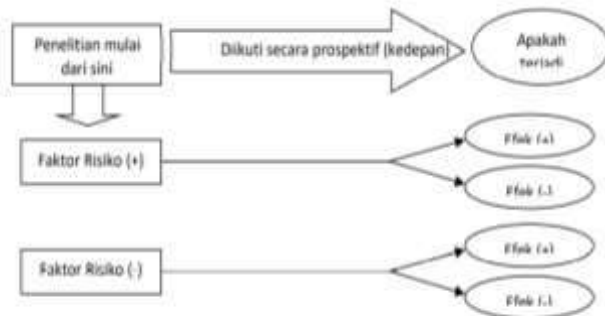
c. Rancangan atau desain Cohort

Desain penelitian cohort merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan efek,

yang dilakukan secara propektif atau kedepan sebelum terjadinya efek.

Subyek penelitian diikuti dan diamati secara terus menerus sampai jangka waktu tertentu. Secara alamiah, pada perjalanannya dari subyek tersebut ada yang terpapar faktor risiko ada yang tidak. Subyek yang terpapar oleh faktor risiko menjadi kelompok yang diteliti dan subyek yang tidak terpapar menjadi kelompok kontrol, karena berangkat dari populasi yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan sebanding. Kemudian ditentukan apakah telah terjadi efek atau suatu kasus yang diteliti

Berikut ini skema desain penelitian cohort



Sumber: Riyanto (2011)

Langkah-langkah penelitian cohort adalah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi faktor-faktor risiko (variabel independen) dan efek (variabel dependen).
- Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- Memilih sampel dengan faktor risiko positif dari sampel dengan efek negatif.
- Memilih sampel sebagai kontrol.
- Mengobservasi perkembangan kedua kelompok tersebut sampai batas waktu

yang telah ditentukan, selanjutnya mengidentifikasi ada tidaknya efek yang timbul.

- Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara subyek yang mendapat efek positif dengan subyek yang mendapat efek negatif baik pada kelompok risiko positif maupun kelompok negative

2. Desain Penelitian Eksperimen

Langkah-langkah penelitian eksperimen

1. Membuat rumusan masalah.
2. Membuat tujuan penelitian.
3. Membuat hipotesis penelitian.
4. Menyusun rencana eskperimen meliputi:
 - Menetapkan variabel independen dan dependen.
 - Memilih desain eksperimen yang akan

digunakan.

- Menentukan sampel penelitian.
 - Menyusun metode penelitian seperti alat ukur.
 - Menyusun outline prosedur pengumpulan data.
 - Menyusun hipotesis statistik.
5. Melakukan pengumpulan data tahap pertama (pretest).
 6. Melakukan eksperimen.
 7. Melakukan pengumpulan data tahap kedua (posttest).
 8. Melakukan pengolahan dan analisis data.

Pembanding atau kontrol dalam penelitian eksperimen

Kontrol merupakan sampel penelitian yang tidak diberikan intervensi atau perlakuan. Dalam penelitian eksperimen diperlukan kelompok

kontrol sebagai pembanding dengan kelompok yang diberikan intervensi atau perlakuan, untuk melihat perubahan variabel apakah perubahan yang terjadi betul-betul karena adanya perlakuan atau karena hal lain. Manfaat kontrol dalam penelitian eksperimen:

- a. Untuk mencegah munculnya faktor-faktor yang sebenarnya tidak diharapkan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Untuk membedakan berbagai variabel yang tidak diperlukan dari variabel yang diperlukan
- c. Untuk menggambarkan secara kuantitatif hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan sejauh mana tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Desain penelitian eksperimen terdapat tiga macam yaitu:

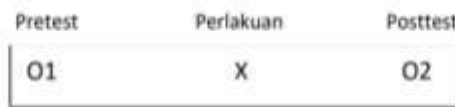
1. Desain penelitian pra – eksperimen (pre experimental designs)
 - a. Posttest only design

Desain penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan perlakuan atau intervensi tanpa diawali dengan pretest dan tanpa kontrol namun setelah mendapat perlakuan kemudian diberikan posttest, sehingga tidak dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah serta kelompok yang diberikan perlakuan dengan yang tanpa perlakuan.



b. One group pretest posttest design

Desain ini dari awal sudah dilakukan observasi melalui pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi, selanjutnya diberikan posttest sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi, namun dalam desain ini tidak ada kontrol sebagai pembanding antar kelompok.



c. Static group comparison

Desain penelitian ini sama dengan desain posttest only design, hanya bedanya, pada desain ini ditambahkan kelompok kontrol atau pembanding. Pada kelompok eksperimen diawali dengan dilakukannya

intervensi atau perlakuan (X) kemudian dilakukan pengukuran (O2). Hasil pengukuran pada kelompok yang mendapat perlakuan kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok kontrol, kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau intervensi.

	Perlakuan		Posttest
Kelompok eksperimen	X	O2	O2
Kelompok kontrol			

2. Desain penelitian eksperimen sungguhan (true experimental designs)

Disain jenis ini terbagi lagi atas beberapa macam yaitu:

a. Desain pretest-posttest dengan kelompok kontrol (pretest–posttest with control group)

Dalam desain penelitian ini dilakukan randomisasi berupa pengelompokan

anggota-anggota kelompok eksperimen dan kontrol secara acak atau random. Kemudian diawali dengan pengukuran (O1) baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol, diikuti dengan intervensi atau perlakuan (X) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu kemudian dilakukan pengukuran kedua (O2) pada kedua kelompok tersebut. Hasil pengukuran pada kelompok yang mendapat perlakuan kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok kontrol, karena sudah dilakukan randomisasi maka kedua kelompok mempunyai sifat yang sama sebelum diberikan perlakuan, sehingga perbedaan pada hasil posttest dari kedua kelompok tersebut dapat disebut sebagai pengaruh dari intervensi atau perlakuan.

		Pretest	Perlakuan	Posttest
R	(R) Kelompok eksperimen	O1	X	O2
	(R) Kelompok kontrol	O1		O2

b. Desain posttest dengan kelompok kontrol
(posttest only control group design)

Desain penelitian ini hampir sama dengan desain penelitian eksperimen sungguhan yang lain, hanya bedanya tidak dilakukan pretest, karena kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dengan cara random maka kelompok-kelompok tersebut dianggap sama sebelum dilakukan intervensi. Bentuk desain seperti berikut:

		Perlakuan	Posttest
(R)	Kelompok eksperimen	X	O2
(R)	Kelompok kontrol		O2

3. Desain penelitian eksperimen semu (quasi experimental designs)

Macam-macam desain penelitian eksperimen semu:

a. Desain runtut waktu (time series design)

Desain penelitian ini melakukan pretest dan posttest namun tanpa kelompok kontrol, dan memiliki keuntungan dengan pengukuran atau observasi yang secara berulang-ulang baik sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah intervensi. Bentuk desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01 02 03 04	X	05 06 07 08

b. Desain rangkaian waktu dengan kelompok pembanding (control time series design)

Desain penelitian ini pada dasarnya merupakan time series, namun pada desain ini menggunakan kelompok control

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok Eksperimen	O1 O2 O3 O4	X	O5 O6 O7 O8
Kelompok Kontrol	O1 O2 O3 O4	X	O5 O6 O7 O8

c. Non equivalent control group

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan pada kelompok kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama. Pemilihan kelompok intervensi dan kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Berikut bentuk desain ini:

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok kontrol	O1		O2

d. Separate sample pretest posttest

Dalam desain penelitian ini diawali dengan pengukuran pertama (pretest) pada sampel yang telah dipilih secara random dari populasi. Kemudian dilakukan intervensi pada seluruh populasi. Selanjutnya dilakukan pengukuran kedua (posttest) pada kelompok sampel yang lain tapi masih dari populasi yang sama.

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok eksperimen	O1	X	
Kelompok kontrol		X	O2

B. Penelitian Kualitatif

1. Pengertian

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975)

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (Kirk dan Miller, 1986). Penelitian yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, motivasi, perilaku informan.

2. Karakteristik Penelitian Kualitatif

- a. Latar Alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Analisis data secara induktif
- d. Deskriptif
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- f. Adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus

g. Disain yang bersifat sementara

3. Konsep fundamental dalam penelitian kualitatif

a. Pandangan Holistik

Pandangan yang memberikan gambaran yang utuh dari sebuah kelompok sosial

b. Kontekstual

Menempatkan data/informasi yg kita kumpulkan kedalam perspektif yg lebih luas

c. Perspektif emic

(dari sudut pandang masyarakat yang diteliti)

d. Orientasi bebas nilai

Peneliti harus berusaha untuk tidak memberikan penilaian terhadap suatu perilaku budaya,tidak memihak, menghilangkan perasaan lebih tinggi dari yang lain(ethnocentris)

e. Perspektif etic

Perspektif yang melihat dari sudut pandang luar (dari sudut peneliti) tentang suatu realita

4. Disain penelitian kualitatif

Ada beberapa disain dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah

a. Etnografi

Dikembangkan oleh A.R. Radcliffe-Brown dan B. Malinowski. Secara harafiah, penelitian etnografi merupakan tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa. Tujuan utamanya adalah memahami suatu pandangan hidup penduduk asli. Etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat tapi belajar dari masyarakat. Etnografi adalah kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain.

b. Fenomenologi

Setiap pengalaman ada esensi sejatinya. Fenomenologi fokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu; yaitu, *sine qua non* dari pengalaman. Fenomenologi berbicara tentang kesadaran realitas (interpretasi terhadap pengalaman). Fenomenologi bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dari fenomena yang dipelajari atau untuk memahami pengalaman hidup individu dan tujuan hidup mereka (informan) serta tidak untuk menghasilkan teori atau model atau pengembangan penjelasan umum.

Omery (1983) dalam Martha (2016) menyatakan bahwa syarat dari Fenomenologi adalah tidak ada praduga, harapan, atau kerangka yang diberikan kepada para peneliti dalam proses

mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti mengesampingkan pengalaman pribadi, hipotesis maupun anggapan dalam rangka memahami makna dari informan.

c. Studi kasus

Kasus bisa bermakna macam-macam. Bisa sebuah organisasi, perusahaan, kelompok atau individu. Kasus bisa juga sebuah kejadian

Kasus bisa single maupun collective. Misalnya budaya organisasi satu perusahaan. Bisa juga perbandingan beberapa budaya organisasi pada beberapa perusahaan.

Identifikasi dan interpretasi seperangkat tanda verbal maupun non verbal. Bisa berasal dari dokumen lama, buku, prasasti, dan lainnya.

d. Grounded Theory

Dikembangkan oleh Barney Glasser dan Anselm Strauss. Merupakan metodologi umum untuk mengembangkan teori yang dalam pengumpulan dan analisisnya mendasar secara sistematis.

Teori dikembangkan selama melakukan penelitian bersamaan dengan pengumpulan data. Grounded Theory (lanjutan)

Peneliti tidak memulai dari teori tapi dari wilayah penelitian dan apa yang relevan dari wilayah tersebut diperbolehkan muncul dan disusun suatu teori. Teori ditemukan dan dikembangkan untuk diperiksa melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang berhubungan dengan fenomena tersebut. Ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu :

Tahap I: Observasi Pendahuluan

- a. Menemukan tema-tema pokok penelitian
- b. Menemukan gatekeepers
- c. Menemukan gambaran umum tentang alur penelitian

Tahap II: Pengumpulan Data

- a. Menemukan informan
- b. Mewawancara dan mengobservasi serta membuat catatan harian
- c. Menemukan informasi baru
- d. Mengembangkan strategi wawancara dan observasi
- e. Menggunakan triangulasi untuk menemukan kebenaran data
- f. Terus menerus membuat catatan harian

Tahap III : Pengumpulan Data Lanjutan

- a. Merevisi draft laporan penelitian
- b. Menemukan kekurangan data dan informasi
- c. Membuang informasi yang tidak penting
- d. Menemukan informasi baru
- e. Terus menerus menggunakan triangulasi
- f. Terus menerus membuat catatan harian baru
- g. Memutuskan untuk menghentikan penelitian
- h. Mengembangkan draft laporan untuk menjadi rancangan laporan akhir
- i. Peneliti meninggalkan lokasi penelitian

5. Sampel pada penelitian kualitatif
- a. Berupa Informan kunci, Informan
 - b. Jumlah sampel yang diambil tidak ada batasan, sampai dengan informasi yang diberikan tidak ada yang baru
 - c. Teknik pemilihan sampling
 - d. Purposive sampling

BAB 8

POPULASI DAN SAMPEL

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, misalnya: orang, benda, lembaga, organisasi, dan lainlain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu. Yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi. Anggota populasi yang terdiri dari orang-orang biasa disebut dengan subjek penelitian, sedangkan anggota penelitian yang terdiri dari benda-benda

atau bukan orang sering disebut dengan objek penelitian. Populasi terdiri dari unsur sampling yaitu unsur-unsur yang diambil sebagai sampel. Kerangka sampling (sampling frame) adalah daftar semua unsur sampling dalam populasi sampling. Unsur sampling ini diambil dengan menggunakan kerangka sampling (sampling frame). Populasi diartikan sebagai seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis dalam penelitian. Populasi merupakan himpunan semua hal yang ingin diketahui, sebagai contoh seluruh pegawai perusahaan, himpunan pekerja, dan seluruh anggota organisasi. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Berikut ini beberapa pengertian tentang populasi.

1. Pengertian Populasi menurut para ahli

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005).
- b. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002).
- c. Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti (Nursalam, 2003).
- d. Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, 2006)

2. Populasi Berdasarkan Jenisnya

- a. Populasi terbatas Populasi terbatas adalah

mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Contoh: Jumlah pasien rawat jalan RS A pada tahun 2021 adalah 457.924 orang.

- b. Populasi tak Terbatas (tak Terhingga)
Populasi tak terbatas yaitu sumber datanya tidak dapat ditentukan batas-batasnya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Contoh: Jumlah penduduk Indonesia yang mengalami pemutusan hubungan kerja pada tahun 2021. Dalam hal ini jumlah penduduk Indonesia yang mengalami pemutusan hubungan kerja merupakan populasi tak terbatas karena tidak semua perusahaan melaporkan kejadian tersebut.

3. Populasi Berdasarkan Sifatnya

- a. Populasi homogen Sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama dan tidak

perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Contoh: populasi pasien rawat jalan dengan jenis asuransi yaitu BPJS Kesehatan kelas 3 di RS A pada tahun 2021.

- b. Populasi heterogen Sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) sehingga perlu ditetapkan batas - batasnya secara kualitatif dan kuantitatif. Contoh: populasi pasien pasien rawat inap di RS A pada tahun 2021.

4. Populasi Berdasarkan Kelompoknya

- a. Populasi Umum Populasi umum adalah dimana sumber datanya seluruh objek pada lokasi penelitian
- b. Populasi Target Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran dalam mengeneralisasi sebagai kesimpulan sebuah penelitian.

B. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan

Pada dasarnya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menetapkan sampel yaitu:

1. Representatif.

Representatif adalah sampel yang dapat mewakili populasi yang ada.

2. Jumlah sampel cukup banyak.

Sebenarnya tidak ada pedoman umum yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel untuk suatu penelitian. Tetapi, besar kecilnya jumlah sampel akan mempengaruhi keabsahan dari hasil penelitian.

C. Teknik sampling

Teknik sampling atau cara pengambilan sampel ada 2 yaitu :

1. Probabilistik (random)

2. Non probabilistik (non random)

Probabilistik (random)	Non probabilistik (non random)
a Tidak bertujuan generalisasi/inferensi	1. Sampling random sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>)
b Analisis deskriptif	2. Sampling random sistematis (<i>Systematic Random Sampling</i>)
c Macam :	3. Sampling random berstrata (<i>Stratified Random Sampling</i>)
1. Accidental Sampling	4. Sampling random rumpun (<i>Cluster Random Sampling</i>)
2. Judgmental (Purposive) Sampling	
3. Quota Sampling	
4. Snowball Sampling	

1. Probabilistik (random)

a. Sampling kuota

Merupakan teknik sampling yang memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah/kuota yang diinginkan

Contoh : dipilih staf bagian gizi sejumlah n orang dan bagian imunisasi x orang, sebagai sampel

b. Sampling Aksidental

Teknik sampling aksidental dilakukan berdasarkan faktor spontanitas atau kebetulan. Artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel

Contoh: Suatu penelitian tentang “Evaluasi kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran”. Maka pada waktu penelitian,

jika ditemui mahasiswa dapat dijadikan sebagai sampel.

c. Sampling purposive

Pada Teknik sampling ini, sampel yang dipilih adalah sampel yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan ciri-ciri khusus. Ciri-ciri khusus tersebut ditentukan oleh keputusan (*judgment*) peneliti

Contoh :

Tujuan : mutu lulusan

Sampel : dosen, alumni, pengusaha, dll

d. Snowball Sampling

Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar. Untuk

meneliti hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab

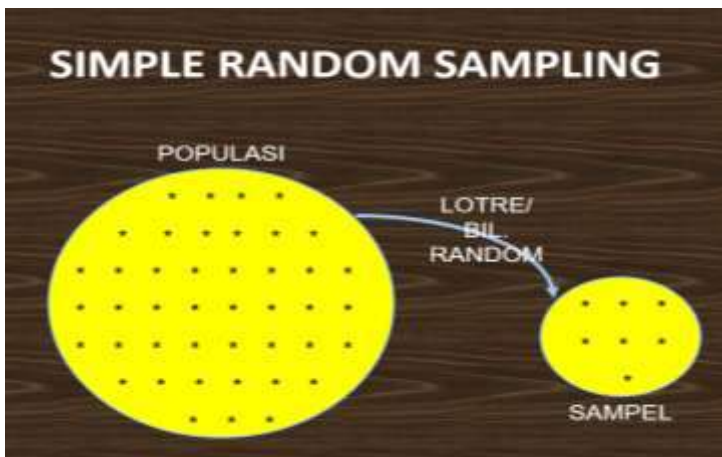
2. Sampling Probabilistik (Random)

a. Simple Random Sampling).

Pada teknik sampling secara acak, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. populasi yang diteliti homogen. Variabel selain yang diteliti dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai variabel yang diteliti. Tidak memperhatikan kelompok-kelompok yang ada (yang terbentuk dari kategori dalam variabel yang tidak diteliti). Mengambil sampel dari populasi sebagai satu kesatuan.

Prosedur dalam teknik pengambilan sampel acak sederhana adalah sebagai berikut:

- a Susun kerangka sampel
- b Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
- c Tentukan alat pemilihan sampel
- d Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi
- e



b. Systematic Random Sampling

Teknik sampling ini mirip *Simple Random Sampling* dimana populasi yang diteliti homogen. Ada kerangka sampling atau *sampling frame*. Dan dapat diaplikasikan pada populasi yang statis atau dinamis. Populasi statis merupakan populasi yang jumlah/ ukuran populasinya diketahui. Dan populasi dinamis merupakan opulasi yang tidak diketahui ukuran poulasinya.

Langkah-langkah pengambilan sampel

1. Menentukan populasi yang diteliti (definisi populasi)
2. Menentukan ukuran populasi (N)
3. Menentukan besar sampel (n)
4. Mengambil sampel secara sistematis

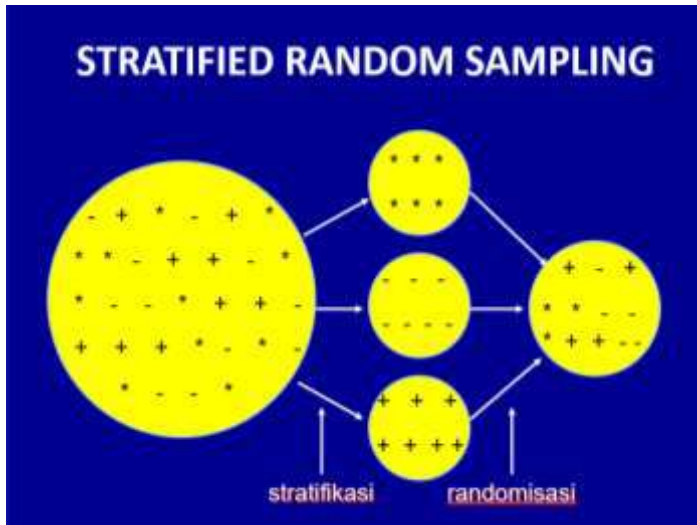
c. Stratified Random Sampling

Teknik sampling ini dilakukan pada Populasi heterogen. Populasi terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu (strata) yang merupakan kategori dari satu atau beberapa variabel (di luar variabel yang diteliti) yang berpengaruh terhadap variabel penelitian. Strata merupakan subpopulasi dari populasi awal.

Contoh : masyarakat dibagi menjadi 3 strata menurut Pendidikan : rendah, menengah, dan tinggi

Langkah-langkah pengambilan sampel

1. Menentukan populasi yang diteliti (definisi populasi)
2. Menentukan strata yang ada
3. Menentukan besar tiap sampel (n_h)
4. Mengambil sampel secara berstrata



d. Cluster/Area Random Sampling

Anggota dalam populasi dibagi ke dalam cluster atau kelompok jika ada beberapa kelompok dengan heterogenitas dalam kelompoknya dan homogenitas antar kelompok.

Contoh : rumpun (blok) rumah (RT, RW)

Perbedaan Strata dan Klaster

variasi	strata	klaster
Dalam kelompok	Homogen	Heterogen
Antar kelompok	Heterogen	Homogen

D. Besar sampel

Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari tiap kelompok dan untuk penelitian survei jumlah sampel minimum adalah 100.

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Untuk risiko perbedaan hasil antara populasi dengan sampel, dipergunakan kemungkinan tingkat kesalahan

(sampling error atau dapat ditulis dalam simbol “e”, tingkat kelonggaran, “α”) misalnya 1%=0,01; 5%=0,05; 10%=0,1. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

1. Ukuran Sampel

Cara menghitung besar sampel suatu penelitian sangat ditentukan oleh desain penelitian yang digunakan dan data yang diambil.

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel.

1. Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

2. Penelitian Cross Sectional

Untuk penelitian survei, rumus yang dapat digunakan adalah dengan rumus estimasi proporsi. Jika besar populasi (N) diketahui, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + Z^2 p(1-p)}$$

Namun apabila besar populasi (N) tidak diketahui, maka besar sampel dapat dihitung menggunakan rumus berikut

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Derajat kepercayaan (biasanya pada tingkat 95% = 1,96)

p = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya, ditetapkan 50% (0,50)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan: 10% (0,10), 5% (0,05).

3. Sampel Berstrata

Teknik stratifikasi dipilih untuk populasi yang bersifat heterogen. Dari populasi tersebut kemudian dibagi ke dalam strata yang karakteristiknya sama. Rumus yang digunakan dalam sampel berstrata adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

Ni = Jumlah populasi pada stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

ni = Jumlah sampel pada stratum

n = Jumlah sampel seluruhny

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachtiar,A. (2000). Metodologi Penelitian. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Budiarto, E. (2003). Metodologi Penelitian Kedokteran (sebuah pengantar). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Martha, E. Kresno, S. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Netra, Ida Bagus. (1974). Statistik Infrensial. Surabaya : Usaha Nasional
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian. Jakarta: Salemba Medika
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Bantul: Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S dan Ismael, S. (2014). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke - 5. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sugiyono. (2001). Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Tjokronegoro, A. dan Sudarsono, S (1999).
Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran.
Cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit FKUI,
- Usman, Husnaini. (2006). Pengantar Statistika.
Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wibowo, A. (2014). Metodologi Penelitian Praktis
Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada.

GLOSARIUM

Probability Sampling : Cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel

Non Probability Sampling : Cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel

Pretest : suatu pengukuran atau evaluasi yang dilakukan di awal untuk memperoleh informasi awal tentang sesuatu

Posttest : suatu pengukuran atau evaluasi yang dilakukan di akhir untuk memperoleh informasi tentang hasil yang telah dicapai dari intervensi atau perlakuan yang telah diberikan

Intervensi : Peneliti melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan bukan dengan

pendekatan subjek secara individual seperti pada penelitian klinik, melainkan dengan pendekatan kelompok

Heterogen : merujuk pada keanekaragaman yaitu sesuatu atau seseorang yang berbeda jenis atau karakteristiknya. Mutlak : sepenuhnya atau seutuhnya dan tidak tergantung pada kondisi apapun sebagai syarat

Variabel : faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan

Hipotesis : Dugaan sementara tentang bagaimana benda, peristiwa, kenyataan atau variabel itu terjadi

TENTANG PENULIS



Dhonna Anggreni adalah penulis kelahiran Bukittinggi, 13 Februari 1984. Beliau sekarang menjadi dosen Prodi S2 Kesehatan Masyarakat di

STIKES Majapahit Mojokerto. Beliau beralamatkan di Griya Permata Meri Blok D2 No 17 Mojokerto.

Riwayat Pendidikan

S1 : STIKES Majapahit Mojokerto Prodi Kesehatan Masyarakat

S2 : Universitas Airlangga Prodi Kesehatan Masyarakat

Dan saat ini sedang melanjutkan studi S3 di Prodi Kesehatan Masyarakat

Beberapa buku yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya

1. Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan, No ISBN 978-602-51139-6-3
2. Kebutuhan Dasar Manusia, No ISBN 978-602-6613-30-1
3. Hipertensi Dalam Kehamilan, No ISBN 978-602-6613-25-7

BUKU AJAR

METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang selalu bertumpu pada hasil penelitian. Kemampuan peneliti dibidang kesehatan menjadi keharusan bagi mereka yang ingin selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Buku ini menjelaskan tentang metode penelitian kesehatan secara ringkas, sederhana dan mudah dipahami. Buku ini sangat cocok bagi para mahasiswa yang baru memulai untuk melakukan penelitian dibidang kesehatan, karena buku ini berisi tentang penelitian dibidang kesehatan, metode penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka konsep, variabel dan hipotesa penelitian, macam-macam disain penelitian serta populasi dan sampel ada penelitian

Penerbit:

STIKES Majapahit Mojokerto

Jl. Raya Jabon K.M. 02 Mojoanyar Mojokerto

Telp. 0321.329915

Email/; mojokertostikesmajapahit@gmail.com

